



Sosiologi

Perilaku Menyimpang

Nofia Angela, M.Pd

Materi Pembelajaran :

- A. Pengertian Perilaku Menyimpang
- B. Ciri-ciri Perilaku Menyimpang
- C. Faktor-faktor Penyebab Perilaku Menyimpang
- D. Bentuk-bentuk Perilaku Menyimpang
- E. Macam-Macam Perilaku Menyimpang

Standar Kompetensi :

Setelah mempelajari materi ini, diharapkan mahasiswa mampu menjelaskan, memahami dan mengetahui perilaku menyimpang yang ada di dalam kehidupan.

Metode Pembelajaran ;

Metode kontekstual

Abstrak :

Perilaku menyimpang yang juga biasa dikenal dengan nama penyimpangan sosial adalah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan atau kepatutan, baik dalam sudut pandang kemanusiaan (agama) secara individu maupun pembenarannya sebagai bagian daripada makhluk sosial.

Pendahuluan

Dalam kehidupan bermasyarakat tentunya terdapat interaksi sosial yang terjadi baik antar perseorangan atau antar kelompok, maupun antara kelompok dengan individu. Nah, di dalam interaksi tersebut, terdapat kemungkinan-kemungkinan untuk timbulnya konflik. Konflik masyarakat merupakan entitas yang dinamis terus-menerus mengalami perubahan didorong oleh konflik kepentingan. Sedangkan fungsionalisme memahami masyarakat sebagai suatu sistem yang kompleks berjuang untuk keseimbangan, perspektif konflik memandang kehidupan sosial seperti kompetisi. Menurut perspektif konflik, masyarakat terdiri dari individu-individu bersaing untuk sumber daya yang terbatas (misalnya, uang, waktu luang, pasangan generatif, dll).

Persaingan atas sumber daya yang langka adalah jantung dari semua hubungan sosial. Kompetisi, bukan konsensus, adalah karakteristik dari hubungan manusia. Struktur dan organisasi sosial yang lebih luas (misalnya, agama, pemerintah, dll) mencerminkan persaingan untuk sumber daya dan kompetisi ketidaksetaraan melekat memerlukan; beberapa orang dan organisasi memiliki lebih banyak sumber daya (yaitu, kekuasaan dan pengaruh), dan menggunakan sumber daya untuk mempertahankan posisi mereka kekuasaan dalam masyarakat.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perilaku menyimpang diartikan sebagai tingkah laku, perbuatan, atau tanggapan seseorang terhadap lingkungan yang bertentangan dengan norma-norma dan hukum yang ada di dalam masyarakat. Dalam kehidupan masyarakat, semua tindakan manusia dibatasi oleh aturan (norma) untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan sesuatu yang dianggap baik oleh masyarakat. Namun demikian di tengah kehidupan masyarakat kadang-kadang masih kita jumpai tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan aturan (norma) yang berlaku pada masyarakat, misalnya seorang siswa menyontek pada saat ulangan, berbohong, mencuri, dan mengganggu siswa lain.

A. HAKIKAT PERILAKU MENYIMPANG

Berikut ini beberapa definisi dari perilaku menyimpang yang dijelaskan oleh beberapa ahli sosiologi :

1. Menurut James Worker Van der Zaden. Penyimpangan sosial adalah perilaku yang oleh sejumlah besar orang dianggap sebagai hal yang tercela dan di luar batas toleransi.

2. Menurut Robert Muhamad Zaenal Lawang. Penyimpangan sosial adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam masyarakat dan menimbulkan usaha dari yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku menyimpang tersebut.
3. Menurut Paul Band Horton. Penyimpangan sosial adalah setiap perilaku yang dinyatakan sebagai pelanggaran terhadap norma-norma kelompok atau masyarakat.

Penyimpangan terhadap norma-norma atau nilai-nilai masyarakat disebut deviasi (*deviation*), sedangkan pelaku atau individu yang melakukan penyimpangan disebut devian (*deviant*). Kebalikan dari perilaku menyimpang adalah perilaku yang tidak menyimpang yang sering disebut dengan konformitas. Konformitas adalah bentuk interaksi sosial yang di dalamnya seseorang berperilaku sesuai dengan harapan kelompok.



B. CIRI-CIRI PERILAKU MENYIMPANG

Menurut Paul B. Horton perilaku menyimpang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Penyimpangan harus dapat didefinisikan. Perilaku dikatakan menyimpang atau tidak harus bisa dinilai berdasarkan kriteria tertentu dan diketahui penyebabnya.

2. Penyimpangan bisa diterima bisa juga ditolak. Perilaku menyimpang tidak selamanya negatif, ada kalanya penyimpangan bisa diterima masyarakat, misalnya wanita karier. Adapun pembunuhan dan perampokan merupakan penyimpangan sosial yang ditolak masyarakat.
3. Penyimpangan relatif dan penyimpangan mutlak. Semua orang pernah melakukan perilaku menyimpang, akan tetapi pada batas-batas tertentu yang bersifat relatif untuk semua orang. Dikatakan relatif karena perbedaannya hanya pada frekuensi dan kadar penyimpangan. Jadi secara umum, penyimpangan yang dilakukan setiap orang cenderung relatif. Bahkan orang yang telah melakukan penyimpangan mutlak lambat laun harus berkompromi dengan lingkungannya.
4. Penyimpangan terhadap budaya nyata ataukah budaya ideal. Budaya ideal adalah segenap peraturan hukum yang berlaku dalam suatu kelompok masyarakat. Akan tetapi pada kenyataannya tidak ada seorang pun yang patuh terhadap segenap peraturan resmi tersebut karena antara budaya nyata dengan budaya ideal selalu terjadi kesenjangan. Artinya, peraturan yang telah menjadi pengetahuan umum dalam kenyataan kehidupan sehari-hari cenderung banyak dilanggar.
5. Terdapat norma-norma penghindaran dalam penyimpangan. Norma penghindaran adalah pola perbuatan yang dilakukan orang untuk memenuhi keinginan mereka, tanpa harus menentang nilai-nilai tata kelakuan secara terbuka. Jadi norma-norma penghindaran merupakan bentuk penyimpangan perilaku yang bersifat setengah melembaga.
6. Penyimpangan sosial bersifat adaptif (menyesuaikan). Penyimpangan sosial tidak selamanya menjadi ancaman karena kadang-kadang dapat dianggap sebagai alat pemikiran stabilitas sosial.

C. PENYEBAB TERJADINYA PERILAKU MENYIMPANG

Menurut Wilnes dalam bukunya *Punishment and Reformation* sebab-sebab penyimpangan/kejahatan dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut :

1. Faktor subjektif adalah faktor yang berasal dari seseorang itu sendiri (sifat pembawaan yang dibawa sejak lahir).
2. Faktor objektif adalah faktor yang berasal dari luar (lingkungan). Misalnya keadaan rumah tangga, seperti hubungan antara orang tua dan anak yang tidak serasi.

Untuk lebih jelasnya, berikut diuraikan beberapa penyebab terjadinya penyimpangan seorang individu (faktor objektif), yaitu

1. Ketidaksanggupan menyerap norma-norma kebudayaan. Seseorang yang tidak sanggup menyerap norma-norma kebudayaan ke dalam kepribadiannya, ia tidak dapat membedakan hal yang pantas dan tidak pantas. Keadaan itu terjadi akibat dari proses sosialisasi yang tidak sempurna, misalnya karena seseorang tumbuh dalam keluarga yang retak (*broken home*). Apabila kedua orang tuanya tidak bisa mendidik anaknya dengan sempurna maka anak itu tidak akan mengetahui hak dan kewajibannya sebagai anggota keluarga.
2. Proses belajar yang menyimpang. Seseorang yang melakukan tindakan menyimpang karena seringnya membaca atau melihat tayangan tentang perilaku menyimpang. Hal itu merupakan bentuk perilaku menyimpang yang disebabkan karena proses belajar yang menyimpang. Misalnya, seorang anak yang melakukan tindakan kejahatan setelah melihat tayangan rekonstruksi cara melakukan kejahatan atau membaca artikel yang memuat tentang tindakan kriminal. Demikian halnya karier penjahat kelas kakap yang diawali dari kejahatan kecil-kecilan yang terus meningkat dan makin berani/nekad merupakan bentuk proses belajar menyimpang. Hal itu juga terjadi pada penjahat berdasi putih (*white collar crime*) yakni para koruptor kelas kakap yang merugikan uang negara bermilyar- milyar. Berawal dari kecurangan-kecurangan kecil semasa bekerja di kantor/mengelola uang negara, lama kelamaan makin

berani dan menggunakan berbagai strategi yang sangat rapi dan tidak mengundang kecurigaan karena tertutup oleh penampilan sesaat.

3. Ketegangan antara kebudayaan dan struktur sosial. Terjadinya ketegangan antara kebudayaan dan struktur sosial dapat mengakibatkan perilaku yang menyimpang. Hal itu terjadi jika dalam upaya mencapai suatu tujuan seseorang tidak memperoleh peluang, sehingga ia mengupayakan peluang itu sendiri, maka terjadilah perilaku menyimpang. Misalnya jika setiap penguasa terhadap rakyat makin menindas maka lama-kelamaan rakyat akan berani memberontak untuk melawan kesewenangan tersebut. Pemberontakan bisa dilakukan secara terbuka maupun tertutup dengan melakukan penipuan-penipuan/pemalsuan data agar dapat mencapai tujuannya meskipun dengan cara yang tidak benar. Penarikan pajak yang tinggi akan memunculkan keinginan memalsukan data, sehingga nilai pajak yang dikenakan menjadi rendah. Seseorang mencuri arus listrik untuk menghindari beban pajak listrik yang tinggi. Hal ini merupakan bentuk pemberontakan/perlawanan yang tersembunyi.
4. Ikatan sosial yang berlainan. Setiap orang umumnya berhubungan dengan beberapa kelompok. Jika pergaulan itu mempunyai pola-pola perilaku yang menyimpang, maka kemungkinan ia juga akan mencontoh pola-pola perilaku menyimpang.
5. Akibat proses sosialisasi nilai-nilai sub-kebudayaan yang menyimpang. Seringnya media massa menampilkan berita atau tayangan tentang tindak kejahatan (perilaku menyimpang) menyebabkan anak secara tidak sengaja menganggap bahwa perilaku menyimpang tersebut sesuatu yang wajar. Hal inilah yang dikatakan sebagai proses belajar dari sub-kebudayaan yang menyimpang, sehingga terjadi proses sosialisasi nilai-nilai sub-kebudayaan menyimpang pada diri anak dan anak menganggap perilaku menyimpang merupakan sesuatu yang wajar/biasa dan boleh dilakukan.



Faktor-faktor Penyebab Perilaku Menyimpang

1. Longgar tidaknya nilai dan norma
2. Genetika
3. Sosialisasi yang tidak sempurna : tidak mendapat pendidikan atau penanaman nilai dan norma secara utuh.

Contoh :

- Pada lembaga primer (keluarga), sosialisasi yang tidak sempurna sering terjadi karena perceraian suami istri. Karena suami istri bercerai, pendidikan norma anak terabaikan, akibatnya anak berperilaku menyimpang.

4. Sosialisasi sub kebudayaan yang menyimpang : berinteraksi dengan kelompok yang menyimpang, sedikit demi sedikit terwarnai oleh nilai dan norma perilaku menyimpang, akhirnya berperilaku menyimpang.

Contoh :

- Seorang pemuda biasa bergaul dengan kelompok pemabuk, lama-lama ia ikut mabuk-mabukan.

Menurut Teori Differential Association yang dikemukakan oleh Edwin Sutherland, perilaku menyimpang dipelajari dalam interaksi dengan orang-orang lain, dan orang tersebut mendapat perilaku menyimpang sebagai hasil interaksi yang dilakukannya dengan

orang-orang yang berperilaku dengan kecenderungan melawan norma-norma hukum yang ada.

5. Sikap mental yang tidak sehat
6. Ketidakharmonisan dalam keluarga
7. Pelampiasan rasa kecewa
8. Dorongan kebutuhan ekonomi
9. Pengaruh lingkungan dan media masa
10. Keinginan untuk dipuji
11. Ketidaksanggupan menyerap norma
12. Kesalahan dari keteladanan pemimpin
13. Memiliki misi membangun masyarakat
14. Lingkungan fisik/alam

D. BENTUK-BENTUK PERILAKU MENYIMPANG



1. Berdasarkan frekuensi/sanksi/toleransi masyarakat:

a. Penyimpangan primer : bukan kebiasaan (baru dilakukan pertama kali)/sementara, sanksi ringan, dan masih dapat ditolerir oleh masyarakat.

Contoh :

- membunyikan petasan yang besar pada malam lebaran
- mengendarai motor di kampung dengan kecepatan tinggi

b. Penyimpangan sekunder : sudah menjadi kebiasaan, sanksi berat, dan tidak dapat ditolerir oleh masyarakat.

Contoh :

- perampokan
- mengedarkan narkoba

Menurut Teori Labeling yang dikemukakan Edwin Lemert, seseorang yang melakukan penyimpangan primer (penyimpangan pertama), kemudian ia dicap sesuai dengan penyimpangannya, akhirnya ia melakukan penyimpangan sekunder (penyimpangan terus-menerus).

Contoh :

seorang siswa yang ketahuan menyontek (baru pertama kali), dicap oleh teman-temannya sebagai penyontek, akhirnya ia menjadi penyontek.

2. Berdasarkan sifatnya:

a. Penyimpangan positif

Penyimpangan positif merupakan penyimpangan yang terarah pada nilai-nilai sosial yang didambakan, meskipun cara yang dilakukan menyimpang dari norma yang berlaku. Contoh seorang ibu yang menjadi tukang ojek untuk menambah penghasilan keluarga.

b. Penyimpangan negative

Penyimpangan negatif merupakan tindakan yang dipandang rendah, melanggar nilai-nilai sosial, dicela dan pelakunya tidak dapat ditolerir masyarakat. Contoh pembunuhan, pemerkosaan, pencurian dan sebagainya.

3. Berdasarkan pelakunya:

a. Penyimpangan individual

Penyimpangan individual adalah penyimpangan yang dilakukan oleh seseorang atau individu tertentu terhadap norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Contoh: seseorang yang sendirian melakukan pencurian.

b. Penyimpangan kelompok

Penyimpangan kelompok adalah penyimpangan yang dilakukan oleh sekelompok orang terhadap norma-norma masyarakat. Contoh geng penjahat

4. Penyimpangan Sosial Berdasarkan Jumlah Orang Yang Terlibat

- Penyimpangan Individu: penyimpangan yang dilakukan seorang diri, tanpa bantuan orang lain.
- Penyimpangan Kolektif: penyimpangan yang dilakukan bersama-sama, baik secara terstruktur maupun tidak.
- Penyimpangan Berantai: penyimpangan yang pada awalnya dilakukan seorang individu, tetapi menimbulkan pengaruh pada orang lain untuk menirunya, sehingga tindakan tersebut terus berlanjut.

Penyimpangan Sosial Berdasarkan Dampaknya

- Penyimpangan Negatif: perilaku menyimpang yang berasal dari tindakan yang tidak disetujui dan tidak sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku pada suatu kelompok masyarakat.
Contohnya: seseorang mengambil barang milik orang lain, murid sekolah yang suka tawuran.
- Penyimpangan Positif: perilaku menyimpang yang memiliki dampak positif terhadap sistem sosial karena alasannya

dapat dimengerti oleh suatu kelompok masyarakat. Contoh penyimpangan sosial positif: masyarakat berdemo untuk kebebasan berpendapat.

Bentuk penyimpangan berdasarkan sifatnya dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

1. Penyimpangan bersifat positif. Penyimpangan bersifat positif adalah penyimpangan yang mempunyai dampak positif terhadap sistem sosial karena mengandung unsur-unsur inovatif, kreatif, dan memperkaya wawasan seseorang. Penyimpangan seperti ini biasanya diterima masyarakat karena sesuai perkembangan zaman. Misalnya emansipasi wanita dalam kehidupan masyarakat yang memunculkan wanita karier.
2. Penyimpangan bersifat negatif. Penyimpangan bersifat negatif adalah penyimpangan yang bertindak ke arah nilai-nilai sosial yang dianggap rendah dan selalu mengakibatkan hal yang buruk. Bobot penyimpangan negatif didasarkan pada kaidah sosial yang dilanggar. Pelanggaran terhadap kaidah susila dan adat istiadat pada umumnya dinilai lebih berat dari pada pelanggaran terhadap tata cara dan sopan santun. Bentuk penyimpangan yang bersifat negatif antara lain sebagai berikut:
 - a) Penyimpangan primer (primary deviation). Penyimpangan primer adalah penyimpangan yang dilakukan seseorang yang hanya bersifat temporer dan tidak berulang-ulang. Seseorang yang melakukan penyimpangan primer masih diterima di masyarakat karena hidupnya tidak didominasi oleh perilaku menyimpang tersebut. Misalnya, siswa yang terlambat, pengemudi yang sesekali melanggar peraturan lalu lintas, dan orang yang terlambat membayar pajak.
 - b) Penyimpangan sekunder (secondary deviation). Penyimpangan sekunder adalah perilaku menyimpang yang nyata dan seringkali terjadi, sehingga berakibat cukup parah serta mengganggu orang lain. Misalnya orang yang terbiasa minum-minuman keras dan selalu pulang dalam keadaan mabuk, serta seseorang yang melakukan tindakan pemerkosaan. Tindakan penyimpangan

tersebut cukup meresahkan masyarakat dan mereka biasanya di cap masyarakat sebagai "pencuri", "pemabuk", "penodong", dan "pemerkos". Julukan itu makin melekat pada si pelaku setelah ia ditangkap polisi dan diganjar dengan hukuman.

E. MACAM-MACAM PERILAKU MENYIMPANG



1. Tindakan kriminal (kejahatan) :

- pencurian, penganiayaan, pembunuhan, penipuan, pemerkosaan, perampokan
- korupsi, makar, subversi, terorisme (kejahatan yang mengganggu keamanan dan kestabilan negara)
- berjudi, penyalahgunaan obat bius, mabuk-mabukan, hubungan seks yang tidak sah yang dilakukan secara sukarela (kejahatan tanpa korban)
- penjualan bayi dan perempuan ke luar negeri, jaringan narkoba internasional (kejahatan terorganisasi)
- penghindaran pajak, penggelapan uang perusahaan oleh pemilik perusahaan, pejabat

- negara yang melakukan korupsi (kejahatan kerah putih)
- suatu perusahaan membuang limbah racun ke sungai dan mengakibatkan penduduk sekitar mengalami berbagai jenis penyakit (kejahatan korporat)
2. Penyimpangan seksual : perzinahan, lesbianisme, homoseks, kumpul kebo, sodomi, transvestitisme, sadisme, pedophilia.
 3. Pemakaian dan pengedaran obat terlarang
 4. Penyimpangan gaya hidup
 5. Pembandel yaitu penyimpangan yang terjadi karena tidak patuh pada nasihat orang tua agar mengubah pendiriannya yang kurang baik.
 6. Pembangkang yaitu penyimpangan yang terjadi karena tidak taat pada peringatan orang-orang.
 7. Pelanggar yaitu penyimpangan yang terjadi karena melanggar norma-norma umum yang berlaku dalam masyarakat.
 8. Perusuh atau penjahat yaitu penyimpangan yang terjadi karena mengabaikan norma-norma umum, sehingga menimbulkan kerugian harta benda atau jiwa di lingkungannya.
 9. Munafik yaitu penyimpangan yang terjadi karena tidak menepati janji, berkata bohong, mengkhianati kepercayaan, dan berlagak membela

Kesimpulan

Dalam kehidupan masyarakat, semua tindakan manusia dibatasi oleh aturan (norma) untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan sesuatu yang dianggap baik oleh masyarakat. Penyimpangan terhadap norma-norma atau nilai-nilai masyarakat disebut deviasi (*deviation*), sedangkan pelaku atau individu yang melakukan penyimpangan disebut devian (*deviant*). Kebalikan dari perilaku menyimpang adalah perilaku yang tidak menyimpang yang sering disebut dengan konformitas. perilaku menyimpang dipelajari

dalam interaksi dengan orang-orang lain, dan orang tersebut mendapat perilaku menyimpang sebagai hasil interaksi yang dilakukannya dengan orang-orang yang berperilaku dengan kecenderungan melawan norma-norma hukum yang ada. Seseorang tidak dapat menilai diri sendiri, apakah perbuatannya menyimpang atau tidak. Dalam kehidupan sosial, masyarakatlah yang menentukan benar tidaknya perbuatan seseorang. Manusia hidup dalam sebuah tatanan sosial. Sewaktu menjalani kehidupan bermasyarakat, berkeluarga, dan bernegara, individu-individu dituntut untuk selalu mematuhi norma & nilai dalam sistem sosial. Jika norma dilanggar, kehidupan bermasyarakat menjadi terganggu. Orang-orang yang melanggar norma atau aturan dapat dikatakan telah melakukan penyimpangan sosial atau perilaku menyimpang. Arti penyimpangan adalah perbuatan yang dilakukan secara sadar namun tidak sesuai dengan norma dan nilai kesusilaan karena melanggar sistem sosial yang dianut oleh mayoritas orang dalam kehidupan sehari-hari. Penyimpangan sosial bergantung dari seberapa besar toleransi masyarakat terhadap sebuah perilaku.

DAFTAR PUSTAKA

Dirjosisworo, S. 1982. Pokok-pokok Sosiologi Sebagai Penunjang Studi hukum. Bandung: Ofste Alumni.

<http://www.modulsosiologisma.science/2016/10/perilaku-menyimpang.html>

(Diakses pada hari Selasa 17 April 2018)

Ismail, Rita. 2007. Sosiologi Keperawatan. Yogyakarta: EGC.

Priyono, H. 2003. Anthony Giddens. Jakarta: Gramedia.

Soehartono, I. 1995. Metode Penelitian Sosial. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zeitlin, Irving. 1995. Memahami Kembali Sosiologi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Ninieki Sri Wahyuni dan Yusniati. 2007. **Manusia dan Masyarakat**. Jakarta : Ganeca Exact.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.